

## Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* Berbantuan Media *Question Card* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMA

Dea Octariani<sup>1✉</sup>, Farida<sup>2</sup>, Rizki Wahyu Yunian Putra<sup>3</sup>, Nurhasanah Leni<sup>4</sup>, Ahmad Shodiq<sup>5</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Jl. Letnan Kolonel H. Endro Suratmin Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung, Lampung 35131  
deaoctariani26@gmail.com

### Abstract

Majority of the students' SMAN 7 Bandar Lampung math capability is regarded as being low. An inappropriate model and media learning was effect for students' ability in comprehending the concept of mathematics. The objective of this research was to investigate the effectiveness of *Probing Prompting* Model with *Question Card* media in improving the students' comprehension of mathematics concept and addition, the classification level of the increase in the class was the most influence on the ability to understand mathematical concepts. In this research, the researcher conducted quasi experiment with *pretest Posttest Control Group Design*. The subjects of this research divided into three classes with randomly sampling. Experimental class I conducted *Question Card* model, experimental class II conducted *Probing Prompting* learning, and Controlling class used ekspositori model. Collecting the data used instrument test technique. The results showed that the data were normally distributed and homogeneous, the ANOVA test result stated that  $H_0$  was rejected so that there was an average difference between the experimental class I, the experiment class II and the control class. Based on the results of the N-Gain test data, it was found that the percentage of N-Gain in the experimental class I was 68,30% with an effective classification than the experimental class II with a N-Gain percentage of 55,56% classified as less effective and the control class with a percentage of 43,21% classified as less effective. From the data above, improvement of students' ability to understand mathematical concepts in the experimental class I which applies the *Probing Prompting* learning model with the help of the *Question Card* media and the experimental class I improved better with a percentage of 68.30% categorized as quite effective than the experimental class II and control class.

**Keywords:** Concept of Mathematics, Question Card, Probing Prompting

### Abstrak

Mayoritas siswa SMA Negeri 7 Bandar Lampung masih cenderung mengalami kesulitan saat mengerjakan beragam soal matematika serta model dan media pembelajaran masih kurang bervariasi diterapkan, hal tersebut menyebabkan lemahnya kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Tujuan dari penelitian ini guna mengetahui pengaruh model pembelajaran *Probing Prompting* berbantuan *Question Card* serta taraf klasifikasi peningkatan kelas yang paling berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis. Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan desain *pretest posttest control grup desain*. Sampel penelitian dipilih tiga kelas secara acak, dua kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen I menerapkan model pembelajaran *Probing Prompting* berbantuan media *Question Card*, kelas eksperimen II menerapkan model pembelajaran *Probing Prompting* dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran Ekspositori. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan tes kemampuan pemahaman konsep matematis. Peneliti menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas, selanjutnya analisis data akhir menggunakan uji ANOVA dan uji komparasi ganda. Didapatkan hasil bahwa data berdistribusi normal dan homogen, hasil uji ANOVA  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat minimal satu pasang model pembelajaran yang memberikan rata-rata hasil yang berbeda. Hasil data uji N-Gain pada kelas eksperimen I sebesar 68,30% dengan klasifikasi cukup efektif daripada kelas eksperimen II dengan presentase N-Gain sebesar 55,56% berklasifikasi kurang efektif dan kelas kontrol dengan presentase 43,21% berklasifikasi kurang efektif. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *Probing Prompting* berbantuan media *Question Card* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMA dan kelas eksperimen I peningkatannya lebih baik dengan presentase 68,30% berkategori cukup efektif dibandingkan kelas eksperimen II dan kelas kontrol.

**Kata kunci:** Pemahaman Konsep Matematis, *Question Card*, *Probing Prompting*

Copyright (c) 2022 Dea Octariani, Farida, Rizki Wahyu Yunian Putra, Nurhasanah Leni, Ahmad Shodiq

✉ Corresponding author: Dea Octariani

Email Address: deaocariani26@gmail.com (Jl. Letnan Kolonel H. Endro Suratmin Sukarame)

Received 01 May 2022, Accepted 31 August 2022, Published 31 October 2022

DoI: <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1412>

## PENDAHULUAN

Matematika mempunyai peranan penting dalam pemecahan masalah kehidupan karena sebagai ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi (Suandito, 2017). Matematika menjadi sarana bagi siswa agar lebih terbiasa berfikir secara logis, kritis, rasional dan sistematis guna mengkaji dan memecahkan masalah yang terjadi di lingkungan sekitar (Rizkiah et al., 2018). Tuntutan dari pembelajaran matematika adalah siswa harus mampu mempunyai pemahaman yang baik guna mengerti materi-materi pelajaran yang lebih sukar dengan materi prasyarat yang telah dikuasai (SC et al., 2020).

Permendikbud nomor 58 tahun 2014 adalah salah satu tujuan pembelajaran matematika pemahaman konsep. Siswa harus menyerap materi pelajaran secara bermakna, tidak hanya sebatas hafalan saja (Farida et al., 2019). Namun faktanya, selama ini banyak siswa yang menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari (Putra, 2017). Sehingga dengan pola pikir seperti inilah yang menjadi faktor turunnya pemahaman matematis siswa, siswa juga mempunyai kebiasaan yang kurang efektif yakni siswa hanya menghafal tanpa pemahaman mereka sendiri (Sari et al., 2019). Sebagian besar siswa mengalami lemahnya pemahaman konsep disebabkan oleh selama proses pembelajaran siswa kurang dilibatkan secara aktif sehingga kurang merangsang antusiasme belajar siswa, hal ini berakibat pada siswa merasa kesulitan dalam memahami konsep dan materi selanjutnya (Azis, 2020).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 7 Bandar Lampung diperoleh hasil bahwa siswa masih cenderung kesulitan menyatakan ulang suatu konsep, menerapkan konsep secara algoritma dan menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematika. Pemanfaatan media serta model pembelajaran yang digunakan guru masih belum bervariasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa kendala yang dialami siswa SMA Negeri 7 Bandar Lampung adalah pemahaman konsep matematis siswa masih tergolong lemah. Hasil perhitungan dengan tes kemampuan pemahaman konsep matematis siswa, dapat terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Pra Penelitian Kelas X SMAN 7 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2020/2021

No	Kelas	Nilai KKM		Jumlah
		$0 \leq X < 69$	$69 \leq X \leq 100$	
1	X IPA 1	27	5	32
2	X IPA 3	28	4	32
3	X IPA 4	30	2	32
Jumlah Nilai		85	11	96
Persentase		88, 54%	11, 46%	100%

Sumber: Hasil Tes Pemahaman Konsep Matematika Kelas X SMAN 7 Bandar Lampung

Hasil dari data tersebut menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mampu menjawab sesuai indikator pemahaman konsep matematis khususnya adalah siswa cenderung kesulitan menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis sehingga menyebabkan pemahaman

konsep matematis yang dimiliki siswa masih lemah. Diperlukan inovasi baru untuk mengatasi permasalahan yang telah peneliti jabarkan di atas, inovasi tersebut dapat berupa model pembelajaran maupun media pembelajaran yang lebih bervariasi. Miftahul Huda berpendapat bahwa model pembelajaran adalah segala aspek yang mencakup kegiatan dari awal sampai akhir pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guna mencapai tujuan pembelajaran (Isrok'atun & Rosmala, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Ima Damayanti pada tahun 2021 adalah upaya meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* Berbantuan Bahan Ajar Didaktis (Damayanti et al., 2021). Keterbaruan penelitian peneliti adalah dari segi media pembelajaran, peneliti menggunakan media *Question Card* guna meningkatkan pemahaman matematis siswa. Media *Question Card* menjadikan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan siswa mampu memahami materi dengan pengalamannya sendiri menggunakan *Question Card*.

Model pembelajaran *Probing Prompting* adalah sebuah model pembelajaran yang dirancang guna meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa (Sadiah et al., 2019). Model pembelajaran *Probing Prompting*, berasal dari dua kata yaitu *Probing* yang artinya menyelidiki atau meneliti, sedangkan *Prompting* mempunyai arti menuntun atau mendorong (Susanto, 2018). Suherman mengatakan bahwa model pembelajaran *Probing Prompting* sangat erat kaitannya dengan serangkaian pertanyaan yang bersifat menuntun dan menggali gagasan siswa sehingga terjadi proses berfikir yang mengaitkan pengetahuan dan pengalaman tiap siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari (Huda, 2014). Menerapkan model pembelajaran *Probing Prompting* membantu siswa dalam mendapatkan keluasaan berfikir. Siswa juga tidak hanya menghafal rumus-rumus saja, tetapi dengan melibatkan pengalaman dan pengetahuannya sendiri, sehingga dengan hal tersebut memberikan pemahaman konsep matematis siswa jauh lebih baik dan menuntun siswa harus berpartisipasi secara aktif.

Malik mengemukakan bahwa media pembelajaran segala alat bantu atau perantara berbentuk fisik maupun non fisik dalam menyampaikan materi (Nurfadhillah, 2021). Media visual dapat memberikan pemahaman kepada siswa sebesar 75% dari apa yang siswa lihat (Mais, 2016). Media *Question Card* adalah kartu pertanyaan yang tampilannya luar kartu dapat berupa gambar-gambar guna menyampaikan serangkaian informasi (Haryanti & Tejaningrum, 2020). Kelebihan media *Question Card* dapat memberikan keterlibatan siswa secara langsung dalam pembelajaran, menjadikan suasana kelas menjadi menyenangkan dan membantu mempermudah siswa dalam pemahaman materi pembelajaran (Rahmat, 2019). Pada penelitian ini, peneliti merancang media *Question Card* dengan jenis kartu berukuran 10x10 cm, tampilan luar berupa gambar konseptual yang berkaitan dengan materi serta dibalik kartu terdapat pertanyaan sesuai dengan indikator pembelajaran.

Kemampuan Pemahaman konsep matematis berarti “mengerti benar” tentang konsep kemudian siswa mampu menyerap, memahami ide-ide matematika, menjelaskan kembali kedalam bentuk yang dapat dimengerti serta dapat mengklasifikasikannya (Khofifah et al., 2021). Maryati mengungkapkan bahwa indikator pemahaman konsep matematis terbagi menjadi empat indikator yakni: (1)

Mengungkapkan kembali suatu konsep, (2) Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep, (3) Memilih, menggunakan, dan memanfaatkan prosedur atau operasi yang sesuai dengan masalah yang diberikan, (4) Mengelompokkan objek-objek berdasarkan sifat tertentu (Hendriana et al., 2017). Kilpatrick dan Kawan-kawan, indikator pemahaman konsep matematis adalah (1) Menyatakan kembali suatu konsep, 2) Mengkelompokkan objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan yang membentuk konsep, (3) Menerapkan konsep secara algoritma, (4) Memberikan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep, (5) Menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematika (Ruqoyyah et al., 2020). Berdasarkan penjabaran di atas, maka peneliti berupaya mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut dengan menerapkan model pembelajaran *Probing Prompting* berbantuan *Question Card* untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMA.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan termasuk ke dalam jenis penelitian dengan metode *Quasi Experiment Design* dengan terbagi kelas eksperimen dan kelas kontrol (Nurhayati et al., 2021). Bentuk penelitian ini adalah *Prestest-Posttest Control Grup Design*. Seluruh siswa kelas X MIPA SMA Negeri 7 Bandar Lampung menjadi populasi pada penelitian ini. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Cluster Random Sampling* dengan populasi terdiri dari beberapa kelompok dan dipilih tiga kelas secara random. Kelas eksperimen terbagi menjadi dua kelas dan satu kelas sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen I adalah kelas X MIPA 4 menerapkan model pembelajaran *Probing Prompting* berbantuan media *Question Card* dan kelas eksperimen II adalah kelas X MIPA 3 menerapkan model pembelajaran *Probing Prompting* serta kelas kontrol adalah kelas X MIPA 5 menggunakan model pembelajaran Ekspositori.

Terdapat dua variabel pada penelitian ini, variabel yang mempengaruhi (variabel bebas) adalah model pembelajaran *Probing Prompting* berbantuan media *Question Card* dan varian yang dipengaruhi (variabel terikat) adalah kemampuan pemahaman konsep matematis. Instrumen penelitian ini adalah tes kemampuan pemahaman konsep matematis. Uji coba instrument penelitian berupa uji validasi, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran dan uji daya pembeda. Teknik analisis yang digunakan adalah ANOVA satu jalan dengan sel tak sama dan uji komparasi ganda dengan uji prasyarat menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Guna mengetahui dari ketiga kelas yang diberikan perlakuan yang berbeda yang paling meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa menggunakan uji N-Gain.

## HASIL DAN DISKUSI

Instrumen penelitian ini menggunakan 5 butir soal uraian yang telah dilakukan uji instrumen sebelumnya dengan indikator pemahaman konsep matematis pada materi trigonometri. Pada penelitian ini menggunakan tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*), *pre-test* diberikan kepada siswa sebelum

diberikannya suatu perlakuan (*treatment*) untuk mengetahui kemampuan awal pemahaman konsep matematis siswa sedangkan *post-test* diberikan kepada siswa setelah diberikan perlakuan untuk mengetahui kemampuan akhir pemahaman konsep matematis siswa. Hasil data amatan yang didapatkan berupa *pre-test* dan *post-test* kemampuan pemahaman konsep pada kelas eksperimen I, kelas eksperimen II dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 Statistik Deskriptif Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Nilai	<i>Pre-test</i>				<i>Post-test</i>			
	N	Xbar	SD	%	N	Xbar	SD	%
Eksperimen I	31	27,26	13.47	27,2%	31	76,94	10.30	79,9%
Eksperimen II	30	29,50	11.92	29,5%	30	68,67	13.39	68,6%
Kontrol	32	29,84	9.29	29,8%	32	60.16	13.29	60,1%

Berdasarkan pada tabel 1, diperoleh nilai rata-rata *pre-test* pada kelas eksperimen I sebesar 27,26, kelas eksperimen II sebesar 29,50 dan kelas kontrol sebesar 29,84, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata ketiga kelas relatif sama sebelum diberi perlakuan. Selanjutnya uji prasayat adalah uji normalitas dan uji homogenitas yang dijabarkan pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas *Pre-test* dan *Post-test*

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan_ Pemahaman_ Matematis	PreEks_1	.111	31	.200*	.956	31	.235
	PostEks_1	.135	31	.158	.961	31	.302
	PreEks_2	.193	30	.006	.934	30	.064
	PostEks_2	.118	30	.200*	.947	30	.143
	PreTest_Kontrol	.159	32	.039	.955	32	.201
	PostTest_Kontrol	.177	32	.012	.937	32	.063

Berdasarkan tabel 2 terlihat pada uji Shapiro-walk nilai sig > 0,05, maka data dari ketiga kelas hasil dari *pretest* dan *posttest* nya berdistribusi normal. Selanjutnya jika data sudah berdistribusi normal, langkah selanjutnya yaitu melakukan uji homogenitas, uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan SPSS. Hasil uji homogenitas terhadap data *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3 Uji Homogenitas *Pre-test* dan *Post-test*

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan_Pemahaman_Matematis	Based on Mean	2.179	5	180	.058
	Based on Median	1.742	5	180	.127
	Based on Median and with adjusted df	1.742	5	164.27 6	.128
	Based on trimmed mean	2.142	5	180	.063

Dikatakan sampel data homogen jika memenuhi nilai sig > 0,05 dari tabel 3 di atas menyatakan bahwa nilai sig > 0,05 yang artinya data berasal dari populasi yang homogen. Selanjutnya, pengujian hipotesis diujikan dengan uji ANOVA satu jalan pada taraf signifikansi alfa = 0,05 pada tabel 4 berikut:

Tabel 4 Anova Satu Jalan Kemampuan\_Pemahaman\_Matematis

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	72243.254	5	14448.651	110.800	.000
Within Groups	23472.471	180	130.403		
Total	95715.726	185			

Tabel 4 merupakan uji hipotesis, apabila  $H_0$  diterima maka nilai sig < 0.05, terlihat bahwa nilai sig sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat minimal satu pasang model pembelajaran yang memberikan rata-rata hasil yang berbeda. Selanjutnya dilakukan uji komparasi ganda yakni dengan metode *Scheffe'* yang dijabarkan pada tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5 Hasil Uji Lanjut (Komparasi Ganda)  
Multiple Comparisons

(I) Kelas	(J) Kelas	Mean Difference (I- J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Kelas Eksperimen I	Kelas Eks II	8.269*	3.178	.038	.36	16.18
	Kelas Kontrol	16.779 *	3.127	.000	9.00	24.56
Kelas Eksperimen II	Kelas Eks 1	-8.269*	3.178	.038	-16.18	-.36

	Kelas Kontrol	8.510*	3.153	.030	.66	16.36
Kelas Kontrol	Kelas Eks I	- 16.779 *	3.127	.000	-24.56	-9.00
	Kelas Eks II	-8.510*	3.153	.030	-16.36	-.66

Pada tabel 5 analisis komparasi ganda menunjukkan hasil bahwa pada hipotesis pertama  $H_0 : \mu_1 \neq \mu_2$  yang berarti  $H_0$  diterima, hipotesis kedua  $H_0 : \mu_1 \neq \mu_3$  yang berarti  $H_0$  diterima dan hipotesis ketiga  $H_0 : \mu_2 \neq \mu_3$  yang berarti  $H_0$  diterima sebab  $p\text{-value} > 0,05$  sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara kelas eksperimen I, kelas eksperimen II dan kelas kontrol.

Berdasarkan pada hasil perhitungan komparasi ganda yang sudah dilakukan dengan taraf signifikansi 0.05 diperoleh hasil terhadap masing-masing model yang dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama ( $\mu_1 \rightarrow \mu_2$ ), didapatkan hasil bahwa  $p\text{-value} = 0.038 < 0.05$ , sehingga keputusan  $H_0$  ditolak yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara siswa yang diterapkan model pembelajaran *Probing Prompting* berbantuan media *Question Card* dengan siswa yang diajarkan model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap pemahaman konsep matematis siswa. Maka dapat disimpulkan model pembelajaran *Probing Prompting* berbantuan *Question Card* lebih baik digunakan dibandingkan model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap pemahaman konsep.
2. Hipotesis kedua ( $\mu_1 \rightarrow \mu_3$ ), diperoleh nilai bahwa  $p\text{-value} = 0.00 < 0.05$  dengan keputusan  $H_0$  ditolak yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara siswa yang diterapkan model pembelajaran *Probing Prompting* berbantuan Media *Question Card* dengan siswa yang diajarkan model pembelajaran Ekspositori terhadap pemahaman matematis siswa. Sehingga dapat disimpulkan model *Probing Prompting* berbantuan *Question Card* lebih baik daripada model pembelajaran Ekspositori.
3. Hipotesis ketiga ( $\mu_2 \rightarrow \mu_3$ ), dihasilkan bahwa nilai  $p\text{-value} = 0.030 < 0.05$  dengan keputusan  $H_0$  ditolak yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara siswa yang diterapkan model pembelajaran *Probing Prompting* dengan siswa yang diajarkan model pembelajaran ekspositori terhadap pemahaman matematis siswa. Jadi, disimpulkan bahwa perlakuan dengan model pembelajaran *Probing Prompting* lebih baik diterapkan dibandingkan model pembelajaran Ekspositori.

Guna mengetahui taraf peningkatan dari ketiga kelas yang diberikan perlakuan berbeda maka dapat menggunakan uji N-Gain. Berikut rangkuman rata-rata N-Gain kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada kelas eksperimen I, kelas eksperimen II dan kelas kontrol pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6 Rataan dan Klasifikasi N-Gain Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Kelas	N-Gain				
	N	Skor N-Gain	Presentase N-Gain	Kategori	Klasifikasi
Eksperimen I	31	0.683	68.30	Sedang	Cukup Efektif
Eksperimen II	30	0.556	55.56	Sedang	Kurang Efektif
Kontrol	32	0.432	43.21	Sedang	Kurang Efektif

Berdasarkan tabel 6 skor presentase adalah hasil bagi skor rata-rata dan skor ideal dikalikan 100%. didapatkan hasil bahwa dari kelas eksperimen I, kelas eksperimen II dan kelas kontrol berkategori sedang dengan klasifikasi kelas eksperimen I berklasifikasi cukup efektif, kelas eksperimen II klasifikasi kurang efektif dan kelas kontrol berklasifikasi kurang efektif.

Hasil uji N-Gain yang dijelaskan pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai rataan kelas eksperimen I sebesar 0,683 lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen II sebesar 0,556 dan kelas kontrol sebesar 0,432. Rataan N-Gain kemampuan pemahaman konsep, klasifikasi peningkatan cukup efektif dengan presentase 68,30% dari kelas eksperimen I, untuk kelas eksperimen II presentasenya adalah 55,56% dengan klasifikasi kurang efektif serta kelas kontrol sebesar 43,21% dengan klasifikasi kurang efektif. Maka dapat disimpulkan peningkatan kemampuan pemahaman matematis siswa pada kelas eksperimen I sebesar 68,30% yang menerapkan model pembelajaran *Probing Prompting* berbantuan media *Question Card* lebih baik daripada kelas eksperimen II yang menerapkan model pembelajaran *Probing Prompting* dan kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran Ekspositori.

### Diskusi

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Probing Prompting* Berbantuan *Question Card* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa serta taraf peningkatan sebesar 68,30% berklasifikasi cukup. Hal tersebut di dukung hasil perhitungan komparasi ganda yang sudah dilakukan dengan taraf signifikansi 0.05, dari ketiga hipotesis terdapat perbedaan pengaruh yang berbeda-beda dari setiap kelas dan juga rataan N-Gain kemampuan pemahaman konsep paling tinggi dan efektif sebesar 68,30% pada kelas eksperimen I. Perbandingan penelitian Ima Damayanti tahun 2021 (Damayanti et al., 2021), dengan penelitian ini adalah model pembelajaran *Probing Prompting* efektif dalam mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep matematis siswa, media pembelajaran berupa bahan ajar didaktis maupun media *Question Card* keduanya efektif diterapkan dalam pembelajaran.

Penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 7 Bandar Lampung sudah berjalan sebagaimana mestinya, namun peneliti mengalami beberapa kendala dikarenakan masa pandemi COVID 19, antara lain permasalahan yang peneliti hadapi di lapangan adalah sistem sekolah masih menerapkan pembelajaran tatap muka sebagian sehingga motivasi siswa berkurang. Solusi dari permasalahan tersebut, peneliti selalu memberikan motivasi kepada siswa dengan menjadikan pembelajaran tidak membosankan. Dari berbagai kendala-kendala tersebut, peneliti tetap bersyukur dan alhamdulillah

semuanya dapat teratasi dengan baik dan efektif. Pentingnya penemuan penelitian ini, dapat menjadi solusi maupun saran khususnya bagi sekolah maupun guru dalam memvariasikan model-model maupun media pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Keterbaruan dalam penelitian ini adalah terletak pada media pembelajaran yang belum dilakukan pada penelitian sebelumnya, yakni menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* di dukung dengan media pembelajaran *Question Card*. Bagi penelitian selanjutnya yang hendak menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* diharapkan dapat mengalokasikan waktu secara efisien jika jumlah siswa lebih luas serta penelitian dapat ditinjau dari berbagai aspek siswa lainnya maupun menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Probing Prompting* berbantuan *Question Card* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMA serta taraf peningkatannya terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis pada kelas eksperimen I mendapatkan skor 68,30% dengan klasifikasi cukup efektif dibandingkan kelas eksperimen II dan kelas kontrol yang berklasifikasi kurang efektif dengan skor 55,56% dan 43,21%.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat, mendukung serta membantu sehingga penelitian ini berjalan lancar dan sebagaimana mestinya. Pertama saya ucapkan kepada kedua orang tua saya yang bernama Ashabi dan Dalina, Kemudian kepada dosen pembimbing yakni Ibu Farida S.Kom. MMSI dan Bapak Rizki Wahyu Yunian Putra, M.Pd. Terakhir, kepada sahabat-sahabat perjuangan yakni Elda, Reni dan Cindy.

## **REFERENSI**

- Azis, E. (2020). *ROAR: Solusi Peningkatan Pemahaman Konsep Pembelajaran*. CV Jejak.
- Damayanti, I., Rinaldi, A., & Putra, R. W. Y. (2021). *Probing-prompting learning berbantu bahan ajar desain didaktis: dampaknya terhadap pemahaman konsep matematis*. 5, 52. <https://doi.org/10.33087/phi.v5i1.126>
- Farida, Suherman, & Zulfikar, S. (2019). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Himpunan Melalui Pembelajaran Matematika dengan Media Articulate Studio'13. *JSHP : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(1), 21. <https://doi.org/10.32487/jshp.v3i1.536>
- Haryanti, D., & Tejaningrum, D. (2020). *Keaksaraan Awal Anak Usia Dini*. PT Nasya Expanding Management.
- Hendriana, H., Rohaeti, E. E., & Sumarno, U. (2017). *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*. PT Refika Aditama.
- Huda, M. (2014). *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar.

- Isrok'atun, & Rosmala, A. (2018). *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Bumi Aksara.
- Khofifah, L., Supriadi, N., & Syazali, M. (2021). Model Flipped Classroom dan Discovery Learning terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah Matematis. *Prisma*, 10(1), 18. <https://doi.org/10.35194/jp.v10i1.1098>
- Mais, A. (2016). *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Perpustakaan Nasional RI.
- Nurfadhillah, S. (2021). *Media Pembelajaran*. CV Jejak.
- Nurhayati, T., Fakhri, J., Wahyu, R., Putra, Y., & Simatupang, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Treffinger Berbantuan Alat Peraga Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik. 05(03), 2164–2171.
- Putra, F. G. (2017). Eksperimentasi Pendekatan Kontekstual Berbantuan Hands On Activity (HoA) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 73–80. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v8i1.1148>
- Rahmat. (2019). *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*. Bening Pustaka.
- Rizkiah, A. W., Nasir, & Komarudin. (2018). LKPD Discussion Activity Terintegrasi Keislaman dengan Pendekatan Pictorial Riddle pada Materi Pecahan. *Desimal: Jurnal Matematika*, 1(1), 40. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/djm.v1i1.1926>
- Ruqoyyah, S., Murni, S., & Linda, L. (2020). *Kemampuan Pemahaman Konsep dan Resiliensi Matematika dengan VBA Microsoft Excel*. CV Tre Alea Jacta Pedagogie.
- Sadiah, S. A., Komala, E., & Sugiarni, R. (2019). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Probing Prompting. 2(2), 73. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/pmej.v2i2.3367>
- Sari, W. P., Harman, & Aisyah. (2019). Perbandingan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Dengan Model Pembelajaran Inquiry Learning Dan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Kelas Vii Smpn 5 Kota Jambi. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 47. <https://doi.org/10.33087/phi.v3i1.64>
- SC, P., Maimunah, & Hutapea, N. M. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Memfasilitasi Pemahaman Matematis Peserta Didik. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 801. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.286>
- Suandito, B. (2017). Bukti Informal Dalam Pembelajaran Matematika. *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 13–24. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v8i1.1160>
- Susanto, A. (2018). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Amzah.